JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Multidisiplin

Volume 1, No. 1, Tahun 2025, 13-17

E-ISSN XXXX-xXXX, P-ISSN XXXX-xXXX

Website: http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/JIPM

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Matara Merauke Melalui Pembuatan Keripik Pisang

Prima Lestari Situmorang[1] ✉, Hermanto Tinambunan[2], Syahrabuddin Husein Enala[3] Vinsenco R Serano[4]

Abstrak

Kampung Matara Distrik Semangga Merauke merupakan salah satu kampung yang dihuni oleh mayoritas Suku Malind sebagai suku asli Papua. Kampung ini berada tidak jauh dari Kota Merauke. Kampung ini berada di sepanjang laut Arafuru dan dialiran sungai Maro menjadikan Kampung Matara memiliki potensi alam yang melimpah seperti hasil laut, pisang, dan kelapa. Melimpahnya Sumber daya alam tersebut tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik. Masyarakat mengalami permasalahan minimnya keterampilan mengolah pisang menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi yang dapat menambah variasi makanan dan dijual. selama ini pisang hanya dijual utuh sehingga pada saat panen masyarakat merugi akibat pisang dihargai dengan murah dan bahkan dibiarkan membusuk di pohonnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Musamus dengan Dosen Pendamping Lapangan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat kelompok wanita sehingga mampu menyediakan pangan sehat dan menambah nilai ekonomis buah pisang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Teknik wawancara untuk menemukan permasalahan masyarakat, sosialisasi, dan tahap pelaksanaan berupa pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Masyarakat berharap akan ada pelatihan lain sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam mengolah hasil alam, menambah variasi makanan, dan menambah penghasilan.

Kata Kunci: Keripik, Kampung Matara, Pisang, Pemberdayaan, Pangan

Abstract

Matara Village, Semangga District, Merauke is one of the villages inhabited by most of the Malind tribe, a native Papuan tribe. This village is not far from Merauke City. This village is located along the Arafuru Sea and the Maro River, making Matara Village have abundant natural potential such as marine products, bananas, and coconuts. The abundance of natural resources is not accompanied by good management. The community experiences the problem of a lack of skills in processing bananas into products of high economic value that can add to the variety of food and be sold. So far, bananas have only been sold whole, so that when they harvest, people suffer losses because the bananas are priced cheaply and are even left to rot on the tree. This community service activity was carried out by Musamus University KKN students with Field Assistant Lecturers to empower women's groups so that they can provide healthy food and increase the economic value of bananas. This activity used interview techniques to find community problems, socialization, and implementation stages through training and mentoring. This activity received an excellent response from the community. The community hopes there will be other training as a forum for developing basic skills in processing natural products and increasing food variety and income.

Keywords: *Chips, Matara Village, Banana, Empowerment, Food*

PENDAHULUAN

Kampung Matara merupakan salah satu kampung yang berada di Distrik Semangga,Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Kampung ini berada tidak jauh dari pusat kota. Kampung Matara merupakan salah satu kampung yang berada di pesisir laut Arafuru dan dilewati aliran sungai Maro. Kampung ini dihuni oleh mayoritas suku Malind sebagai suku asli di Papua Selatan dan sebagian kecil suku-suku pendatang dari Jawa dan Makassar. Sebagai salah satu Kampung yang berada di tepi pantai , menjadikan kampung ini kaya akan hasil laut dan alam. Hasil alam berupa hasil pertanian produktif seperti pisang dan kelapa.

Pisang merupakan salah satu hasil pertanian lokal yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan lokal. Pisang mengandung karbohidrat, gula, serta mengandung protein dan lemak yang tinggi yang dapat dijadikan sebagai produk yang bernilai jual tinggi. Pemanfaatan pisang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, bukan saja untuk pakan tetapi juga sebagai bahan pangan seperti pati pisang, minyakpisang, beras pisang, tepung pisang, dan makanan olah lainnya.

Bagi masyarakat mengkonsumsi berbagai macam varian produk olahan pisang, berarti telah ikut melaksanakan program diversifikasi pangan non beras seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43/Permentan/ OT.140/10/2009, tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal. Melakukan penganekaragaman konsumsi pangan merupakan bagian dari upaya untukmewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dalamjumlahdan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidupsehat, aktif dan produktif (Masitoh et al., 2022). Diversifikasi produk pisang melalui pengolahan pisang menjadi berbagai macam variasi rasa produk keripik pisang, akan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan nilai guna pisang sebagai bahan pangan non beras disamping dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Tawakkal & C, 2022).

Di Kampung Matara ini, belum ada produk olahan pisang. Pisang yang dihasilkan masih sebatas konsumsi langsung atau dijual tanpa diolah. Salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah harga jual pisang sangat murah. Petani mengalami kerugian dan sering pisang dibiarkan begitu saja karena harga jual yang tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan untuk menjualnya kepada pedagang besar. Pada akhirnya menjadi sampah menumpuk. Meskipun tergolong sampah organic namun menimbulkan aroma tidak sedap. Oleh karena itu masyarakat berharap mampu mengolahnya sehingga tidak menjadi sampah di sekitar pantai. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan pengelolaan hasil alam yang *zero waste* (Munawaroh & Jacoeb, 2020)

Disisi lain, masyarakat kampung Matara khususnya kelompok PKK mengalami kesulitan mengolah menjadi makanan yang lebih bergizi dan bernilai jual tinggi. Minimnya keterampilan menjadi penghambatnya. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan KKN regular februari-Maret 2024 maka dilaksanakan lah kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan keripik pisang sebagai salah satu kegiatan pribadi.

METODE

Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, tim KKN didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap persiapan meliputi kegiatan sosialisasi. Di tahap sosialisasi ini, tim KKN dan di damping oleh dosen pendamping lapangan mengunjungi masyarakat kampung Matara. Tujuan kegiatan ini untuk menemukan informasi mengenai kebutuhan dasar masyarakat dan potensi alam di Kampung Matara. Sehingga pada tahap ini, dilakukan kesepakatan dengan masyarakat untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan kerpiki pisang Dewaka atau pisang kapok.

Di tahap pelaksanaan, kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang pentingnya pengolahan potensi alam seperti pisang, cara mengolahnya, hingga informasi pengemasan yang layak. Setelah tahap ini, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di Balai Desa Kampung Matara Distrik Semangga ,Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Kegiatan ini berlangsungd ari pukul 10.00 – 15.00 WIT dan dihadiri oleh sekitar 20 orang yang terdiri dari ibu PKK dan kelompok remaja yang ada di kampung tersebut. Kegiatan ini merupakan program pribadi yang wajib dilaksanakan oleh peserta KKN regular Februari-Maret 2024 Universitas Musamus. sebelum memutuskan pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu mahasiswa diskusi dengan dosen pembimbing lapangan lalu Bersama-sama melakukan sosialisasi dan perkenalan diri kepada masyarakat Kampung Matara. Pada saat kegiatan sosialisasi ke rumah penduduk, mahasiswa menerima keluhan masyarakat akan minimnya diversifikasi produk oalhan pisang padahal buah pisang merupakan salah satu komoditas pertanian di kampung tersebut.

Pada saat kegiatan pengabdian, masyarakat antusias dan merespon kegiatan dengan baik. Pada saat kegiatan, diawali dengan sosialisasi pentingnya pengolahan pisang sebagai potensi alam yang melimpah di Kampung Matara. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi singkat tentang cara mengolah dan tujuan pengolahannya. Pada tahap ini, narasumber menjelaskan pentingnya pemilihan pisang yang tepat yang cocok dijadikan keripik . ada berbagai jenis pisang seperti pisang ambon, pisang kapok, pisang raja, pisang susu, dan pisang candevish yang layak dijadikan olahan keripik(Cendawati, 2018).Jenis pisang yang diolah adalah pisang kapok yang sedikit keras dan belum matang.



Gambar 1. Sosialisasi Syarat-syarat Mengolah Pisang

Tahap kedua, adalah tahap demonstrasi dan pendampingan. Pendampingan adalah metode pendampingan dengan menempatkan tenaga pendamping dalam latihan praktikum (Riani Said et al., 2021). Pada tahap ini, dilaksanakan pelatihan dan pendampingan proses pengolahan pisang menjadi produk pisang. Pisang yang diolah menjadi keripik lalu ditaburi coklat.



Gambar 2. Tahap Demonstrasi dan Pendampingan Pembuatan Keripik Pisang Coklat

Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan mendapat respon tinggi dari masyarakat. Selama kegiatan ini berlangsung, peserta menyatakan bahwa mereka butuh kegiatan pelatihan seperti ini. Keterbatasan keterampilan menjadi penyebab kelompok ibu-ibu dan kelompok remaja tidak dapat mengolah berbagai hasil pertanian yang melimpah di kampung Matara. Selain itu, di Kampung Matara juga memiliki banyak sumber daya alam lain yang belum diolah dengan baik seperti kelapa, srikaya, dan hasil laut.

Tabel 1. Data Tingkat Kepuasan Kegiatan

No.	Pernyataan	% Kepuasan	Keterangan
1.	Materi Pelatihan sesuai dengan kebutuhan	100%	Sangat Baik
2.	Materi disampaikan dengan Menarik dan dengan waktu yang efisien	90%	Sangat Baik
3.	Materi jelas dan mudah dipahami	95%	Sangat Baik
4.	Materi yang disampaikan berhasil menambah Wawasan Peserta	95%	Sangat Baik
5.	Secara Umum, Peserta Puas dengan Kegiatan	100%	Sangat Baik

Keterangan: Sangat Baik dari 90%-100%, Baik antara >80% dan <90%, Cukup antara >70% dan <80%, Kurang Baik >60% dan <70%, Buruk >50% dan <60%

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Papua sangat penting dilaksanakan. Hal ini karena Papua memiliki potensi alam yang melimpah namun, belum mampu mengolah dengan baik. Diperlukan pendamping yang mendampingi masyarakat dalam mengolah sumber daya alam yang mereka miliki. Masyarakat sangat terbuka dengan kegiatan pelatihan seperti ini. Hal ini juga menjadi saran untuk melaksanakan kegiatan pelatihan yang lain karena Kampung Matara merupakan kampung penghasil ikan, udang, pisang, kelapa, dan hasil alam lainnya. Selain itu, Kampung Matara juga dapat dikembangkan menjadi objek wisata pantai karena memiliki garis pantai yang indah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tercapainya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian masyarakat di Kampung Matara mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan apparat di Kampung Matara, Satgas TNI, dan Tim Babinsa di Kampung Matara Distrik Semangga.

DAFTAR PUSTAKA

Cendawati. (2018). Kue Kering Favorit Tampilan Baru. Jakarta: Gramedia.

Masitoh, N., Yuniasih, Y., Rahmawati, M., & Marino, W. (2022). Diversifikasi Olahan Produk Pisang sebagai Potensi Desa Putrapinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Indonesian Journal of Community Services*, *1*(2), 94–97. https://doi.org/10.47540/ijcs.v1i2.706

Munawaroh, S. F., & Jacoeb, A. M. (2020). Diversifikasi Pengolahan Ikan Lele dengan Konsep Zero Waste (Nugget dan Kerupuk) (Processing of Catfish Diversification with Concept of Zero Waste (Nugget and Chips)). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *2020*(3), 417–421. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/31304-Article Text-105052-1-10-20200622 (1).pdf

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43/Permentan/ OT.140/10/2009, tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal

Riani Said, D., Trisnowali ms, A., Andi Srimularahmah, & Aisyah Nursyam. (2021). Pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk memperoleh sertifikasi bagi guru-guru SMK 1 Watampone. *Rengganis Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, *1*(1), 34–41. https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.14

Tawakkal, M. I., & C, V. D. (2022). *M. Iqbal Tawakkal, Vesti Dwi C. Pelatihan dan Pendampingan Produksi*. *3*(2), 43–50.